

**Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
Pada Mahasiswa Non-Madrasah dan Mahasiswa Thailand
di Perguruan Tinggi Islam**

Reyhan Daffa Jaihansyah¹

Sofa Muthohar²

Nilal Muna Fatmawati³

¹2203016035@student.walisongo.ac.id

²sofamuthohar@yahoo.co.id

³23031280021@student.walisongo.ac.id

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi secara mendalam problematika yang dihadapi oleh mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa asal Thailand dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di lingkungan perguruan tinggi Islam. Metode kualitatif digunakan sebagai pendekatan utama, di mana peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dari partisipan yang tersebar geografisnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait dengan pembelajaran BTQ, serta untuk mengeksplorasi berbagai aspek kontekstual yang mempengaruhi proses pembelajaran mereka, serta teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian dan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyoroti beberapa masalah yang dihadapi oleh kedua kelompok mahasiswa tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak terkait, termasuk perguruan tinggi Islam, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa Thailand dalam pembelajaran BTQ. Diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menyediakan dukungan yang lebih baik, guna meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Kata Kunci: *Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), mahasiswa non-madrasah, mahasiswa Thailand, perguruan tinggi Islam.*

Abstract: *This study investigates in depth the problems faced by non-madrasah students and Thai students in the process of learning to read and write the Qur'an (BTQ) in an Islamic university environment. Qualitative methods were used as the main approach, where researchers conducted interviews to collect data from geographically dispersed participants. The qualitative approach was chosen because it provided an opportunity for researchers to gain a deep understanding of students' experiences and perceptions related to BTQ learning, as well as to explore various contextual aspects that influence their learning process. The analysis technique used was the interactive model of Miles and Huberman including data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the study highlight several problems faced by both groups of students. The conclusion of this study indicates the need for more attention from various related parties, including Islamic universities, to overcome the problems faced by non-madrasah students and Thai students in learning BTQ. Joint efforts are needed to develop more effective learning strategies and provide better support to improve the quality of BTQ learning in an Islamic university environment.*

Keywords: *Read and Write the Qur'an (BTQ), non-madrasah students, Thai students, Islamic universities.*

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi suatu yang tidak dapat dihilangkan peran pentingnya dalam segala aspek kehidupan manusia. Mengingat perannya yang vital dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya pendidikan ini harus selaras dengan perkembangan kehidupan manusia yang notabene selalu dinamis dan tidak menentu. (Muzakki 2024) Selain itu, pendidikan dalam Islam memainkan peranan sentral yang meliputi dimensi spiritual serta pembentukan karakter umat Muslim. Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), menjadi salah satu fokus utama di institusi pendidikan tinggi Islam. Sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, pengajaran BTQ dirancang untuk membantu mahasiswa dalam memahami, menghafal, serta mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, beragam tantangan kerap muncul, terutama bagi mahasiswa non-madrasah maupun pelajar internasional, seperti mahasiswa asal Thailand yang menempuh studi di perguruan tinggi Islam di Indonesia (Mufid 2020).

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh mahasiswa non-madrasah adalah keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab, yang merupakan bahasa asli dari Al-Qur'an. Penelitian mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan agama yang minim dapat menjadi kendala dalam kemampuan membaca serta memahami ayat-ayat suci secara mendalam (Nidia, Zubaidillah, and Nuruddaroini 2022). Di samping aspek bahasa, mahasiswa internasional juga dihadapkan pada tantangan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan budaya dan keagamaan yang berbeda, yang sering kali memicu stres dan potensi konflik budaya yang berdampak pada semangat belajar mereka (Handayani et al. 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu secara langsung menjawab permasalahan ini.

Faktor lain yang menghambat proses pembelajaran BTQ adalah terbatasnya waktu serta sumber daya yang tersedia. Mahasiswa umumnya dihadapkan pada jadwal akademik yang padat dan berbagai tanggung jawab lain di luar kegiatan perkuliahan, sehingga menyulitkan mereka untuk menyediakan waktu yang memadai untuk belajar BTQ (Azim, Defit, and Nurcahyo 2021). Masalah lain yang turut memperparah situasi adalah kurangnya akses terhadap materi ajar yang berkualitas serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan (Mufid 2020). Oleh karenanya, integrasi teknologi serta penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran

(Astitiani and Richadinata 2021).

Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pendekatan pembelajaran BTQ harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang beragam. Hal ini menuntut penerapan strategi pembelajaran yang inklusif dan dukungan akademik yang lebih intensif dari para pengajar. Sejumlah studi menunjukkan bahwa penerapan metode yang bervariasi, seperti metode Ummi maupun metode indeks kartu, mampu memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (Nopianti 2022). Selain itu, pendidikan lintas budaya yang mampu menjembatani pemahaman terhadap aspek keagamaan dan kultural juga berperan penting dalam membantu mahasiswa non-madrasah serta mahasiswa internasional mengatasi kesulitan dalam proses belajar (Handayani et al. 2021).

Untuk menggali lebih jauh permasalahan ini, pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran BTQ dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan melakukan wawancara serta observasi langsung, peneliti dapat mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan menggambarkan kondisi riil yang dihadapi mahasiswa (Arlina et al. 2022). Dengan pemahaman yang komprehensif atas tantangan-tantangan tersebut, pihak perguruan tinggi diharapkan mampu merancang kurikulum serta metode pengajaran yang lebih adaptif dan mendukung peningkatan kemampuan BTQ secara optimal dalam konteks pendidikan Islam (Mufid 2020).

Penelitian sebelumnya telah menyoroti beberapa masalah dalam pembelajaran BTQ di kalangan mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa asing. Namun, masih terdapat kekurangan informasi tentang bagaimana masalah-masalah ini memengaruhi proses pembelajaran BTQ, terutama di perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang problematika pembelajaran BTQ di kalangan mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa Thailand di perguruan tinggi Islam, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode penelitian kualitatif ini sangat sesuai untuk memahami fenomena yang kompleks, di mana peneliti berinteraksi dengan subjek untuk mengumpulkan data yang tidak hanya berupa angka tetapi juga narasi, pengalaman serta pandangan individu (Alaslan 2022).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum Al-Qur'an di perguruan tinggi Islam. Sumber data utama berasal dari mahasiswa yang terlibat, dosen pengajar, serta dokumen akademik dan kurikulum yang relevan dengan pembelajaran BTQ. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat menangkap esensi dari pengalaman belajar mahasiswa yang beragam

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi kelas, di mana peneliti mengamati proses belajar mengajar secara langsung. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang masalah yang dihadapi mahasiswa selama proses belajar mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an. Observasi kelas memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi kontekstual tentang interaksi antara mahasiswa dan dosen serta metode pengajaran yang digunakan (Nurfatimah, Hasna, and Rostika 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif Miles

and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memperkuat data maka dilakukan triangulasi data berupa triangulasi waktu, jenis dan metode. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan mendalam serta solusi atas permasalahan yang teridentifikasi (Assyakurrohim et al. 2022).

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa dari Thailand yang dibedakan berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Kriteria pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti secara selektif memilih informan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan relevan, mendukung tujuan penelitian untuk memahami dinamika pembelajaran Al-Qur'an di konteks tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Melalui proses pengumpulan data melalui wawancara dengan mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa Thailand di perguruan tinggi Islam, berbagai temuan menarik telah diungkap yang memberikan gambaran mendalam tentang motivasi mereka dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta mengidentifikasi problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul menggambarkan situasi yang kompleks dan menarik terkait dengan pembelajaran BTQ di kalangan mahasiswa ini, dan melalui analisis yang cermat, dapat ditemukan berbagai aspek yang memengaruhi pengalaman mereka.

Salah satu temuan utama dari wawancara adalah motivasi yang mendasari mahasiswa untuk belajar BTQ. Mahasiswa non-madrasah, misalnya, mengungkapkan bahwa motivasi utama mereka adalah karena BTQ dianggap sebagai hal yang wajib dipelajari oleh seorang muslim, serta sebagai persiapan bagi mereka yang ingin menjadi guru agama di masa depan. (Muhammad, Luayyin, and Karimah 2022) Sementara itu, mahasiswa Thailand menyoroti pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan dan pedoman bagi kehidupan mereka sebagai umat Islam. (Nurhasan 2023) Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi dalam mempelajari BTQ dipengaruhi oleh keyakinan agama, kebutuhan profesional, dan pemahaman personal terhadap Al-Qur'an.

Namun, di sisi lain, temuan juga mengungkapkan sejumlah problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran BTQ. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran Al-Qur'an. Mahasiswa non-madrasah, misalnya, mengungkapkan bahwa mereka memiliki kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan, sementara mahasiswa Thailand menghadapi kendala dalam menulis aksara Arab dan kurang pemahaman tentang tajwid. Selain itu, kurangnya perhatian dari pendidik terhadap mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam belajar BTQ juga menjadi masalah yang ditemui.

Dengan memperluas pemahaman terhadap motivasi dan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa Thailand dalam pembelajaran BTQ, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini juga dapat menjadi landasan untuk menyempurnakan pendekatan pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ dan memperkuat pengalaman akademik mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perbaikan sistem pendidikan dan pengembangan mahasiswa di masa depan.

Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Beberapa mahasiswa, baik dari kalangan non-madrasah maupun mahasiswa asal Thailand, menunjukkan motivasi yang kuat dalam belajar BTQ. Mereka menyadari bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap Muslim, sekaligus sebagai landasan utama dalam pengembangan spiritualitas dan pemahaman agama. Selain itu, sebagai calon guru agama, mereka merasa tanggung jawab untuk menguasai BTQ agar dapat memberikan pengajaran yang bermutu kepada murid-murid mereka. Sebagian dari mereka juga merasakan dorongan dan motivasi dari lingkungan sosial, seperti teman-teman mereka, yang memberikan dukungan dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan BTQ mereka. Motivasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan hal yang penting dan kompleks, terutama bagi mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa asal Thailand di perguruan tinggi Islam. Dalam konteks ini, beberapa temuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan motivasi yang kuat dalam belajar BTQ. Motivasi ini berasal dari berbagai faktor, termasuk kesadaran akan kewajiban agama, kebutuhan akan pengembangan spiritualitas, tanggung jawab sebagai calon guru agama, serta dukungan dari lingkungan sosial.

Pertama-tama, para mahasiswa menunjukkan kesadaran yang tinggi akan kewajiban agama dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka memahami bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam kehidupan seorang Muslim, dan mempelajarinya adalah bagian integral dari praktik keagamaan. Kesadaran akan kewajiban agama ini mendorong mereka untuk memprioritaskan pembelajaran BTQ sebagai bagian dari identitas keislaman mereka. Selain itu, mahasiswa juga melihat pembelajaran BTQ sebagai sarana untuk pengembangan spiritualitas dan pemahaman agama yang lebih dalam. Mereka percaya bahwa memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an akan membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas spiritual mereka. Dalam pandangan mereka, BTQ bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga merupakan jalan untuk mencapai keselarasan spiritual.

Sebagai calon guru agama, mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menguasai BTQ dengan baik. Mereka menyadari bahwa sebagai pendidik agama, mereka memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama dan karakter siswa mereka. (Maulidiyah 2023) Oleh karena itu, motivasi untuk belajar BTQ tidak hanya berasal dari kebutuhan pribadi, tetapi juga dari tanggung jawab profesional untuk memberikan pengajaran yang bermutu kepada generasi mendatang. Tidak hanya itu, mahasiswa juga merasakan dorongan dan motivasi dari lingkungan sosial mereka, terutama dari teman-teman sejawat. Dukungan dan semangat yang diberikan oleh teman-teman mereka menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan BTQ. Secara kolektif, mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam perjalanan pembelajaran mereka.

Dengan demikian, motivasi belajar BTQ di kalangan mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa asal Thailand di perguruan tinggi Islam sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan kewajiban agama, kebutuhan akan pengembangan spiritualitas, tanggung jawab sebagai calon guru agama, dan dukungan dari lingkungan sosial. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memberikan dorongan yang kuat bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Problematika yang Dihadapi

Namun demikian, ada sejumlah tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran BTQ. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kesadaran diri yang kurang dalam memahami pentingnya pembelajaran BTQ. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, ada

juga masalah terkait kurangnya perhatian dari pihak pendidik terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran BTQ. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan dukungan yang lebih intensif dari dosen atau pengajar dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan mereka.

Masalah lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan pemahaman ilmu tajwid dan keterampilan menulis huruf Arab dengan benar. Meskipun menyadari pentingnya tajwid dalam memahami Al-Qur'an dengan baik, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara praktis. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan metode yang lebih efektif dalam mengajarkan tajwid kepada mahasiswa. Selain itu, kurangnya latihan dan pengalaman dalam menulis huruf Arab dengan benar juga menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa. Mereka membutuhkan lebih banyak waktu dan praktik dalam mengasah keterampilan menulis huruf Arab agar dapat menguasainya dengan baik.

Pembahasan dari hasil penelitian mengenai motivasi dan problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kalangan mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa Thailand di perguruan tinggi Islam menjadi suatu titik fokus yang mendalam. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi temuan-temuan utama dari wawancara serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan Islam yang lebih luas. Analisis mendalam akan dilakukan untuk memahami implikasi dari temuan-temuan ini terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan penyempurnaan pendekatan pendidikan Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mari kita bahas lebih lanjut. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah tentang motivasi mahasiswa dalam mempelajari BTQ. Data wawancara menunjukkan bahwa motivasi mereka dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kepercayaan agama, kebutuhan profesional, dan pemahaman personal tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Mahasiswa non-madrasah menunjukkan bahwa motivasi utama mereka dalam belajar BTQ adalah karena BTQ dianggap sebagai hal yang wajib dipelajari oleh seorang muslim. Hal ini menunjukkan bahwa faktor agama memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga menyebutkan bahwa sebagai calon guru agama di masa depan, kemampuan dalam BTQ menjadi hal yang penting untuk mereka kuasai. Ini menunjukkan bahwa motivasi mereka juga terkait dengan kebutuhan profesional mereka di bidang pendidikan agama. Sementara itu, mahasiswa Thailand menyoroti pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan dan pedoman dalam kehidupan mereka sebagai umat Islam. Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan Islam yang sama dengan mahasiswa non-madrasah, mahasiswa Thailand ini menunjukkan rasa hormat dan keinginan untuk memahami dan menguasai Al-Qur'an. Motivasi mereka didorong oleh keyakinan agama dan keinginan untuk menjadi individu yang lebih baik dalam praktek agama mereka.

Meskipun motivasi yang kuat terlihat dari mahasiswa, penelitian juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran BTQ. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran Al-Qur'an. Mahasiswa non-madrasah mengungkapkan kesulitan mereka dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Faktor ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, termasuk kurangnya praktik yang konsisten, penggunaan metode pengajaran yang tidak efektif, atau kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep-konsep tajwid itu sendiri. (Mufid 2020)

Di sisi lain, mahasiswa Thailand menghadapi kendala dalam menulis aksara Arab dan kurangnya pemahaman tentang tajwid. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan pembelajaran BTQ secara langsung, terutama dalam hal keterampilan praktis seperti menulis dan mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar. Selain itu, kurangnya perhatian dari pendidik terhadap mahasiswa yang memiliki

keterbatasan dalam belajar BTQ juga menjadi masalah yang ditemui. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pendekatan pengajaran dan dukungan yang diberikan kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran mereka. (Alifiana 2023)

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran BTQ yang lebih efektif di perguruan tinggi Islam. Pertama, perlu ada pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam pengajaran BTQ yang memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman beragam mahasiswa. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan metode pengajaran yang beragam untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar mahasiswa. (Putrai and Ganing 2023) Kedua, perlu adanya peningkatan pelatihan dan dukungan bagi pendidik agar lebih sensitif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran BTQ. Dengan meningkatkan kompetensi dan kesadaran para pendidik, diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan individual kepada mahasiswa.

Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Ini dapat mencakup penyediaan materi pembelajaran yang mudah diakses, perpustakaan yang lengkap, dan bantuan keuangan bagi mahasiswa yang membutuhkan. Terakhir, perlu ada kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk institusi pendidikan, dosen, dan mahasiswa sendiri, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran BTQ yang lebih efektif. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ di perguruan tinggi Islam dapat menjadi lebih terkoordinasi dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyediakan pemahaman yang mendalam tentang motivasi dan problematika pembelajaran BTQ di kalangan mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa Thailand di perguruan tinggi Islam. Temuan ini menyoroti pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung, serta menyempurnakan pendekatan pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. (Darmiah 2023) Dengan memperhatikan temuan-temuan ini dan menerapkan rekomendasi yang diusulkan, diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas pembelajaran BTQ dan memperkuat pengalaman akademik mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa asal Thailand di perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan signifikan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang mencakup hambatan linguistik, keterbatasan pedagogis, dan kendala adaptasi budaya. Di sisi lain, motivasi belajar mereka tetap tinggi, didorong oleh kesadaran keagamaan, kebutuhan profesional, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Temuan ini memperkaya pemahaman teoretis dalam literatur pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan tinggi dengan populasi mahasiswa yang heterogen secara kultural dan latar pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran BTQ yang inklusif dan responsif terhadap keragaman latar belakang mahasiswa. Implementasi metode yang adaptif, seperti pendekatan berbasis teknologi, metode visual interaktif, serta pembelajaran diferensial, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran BTQ. Di sisi kebijakan, temuan ini menyoroti perlunya dukungan kelembagaan yang lebih kuat, termasuk pelatihan dosen, penyediaan sumber belajar yang memadai, dan program pendampingan akademik untuk mahasiswa internasional dan non-madrasah.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penekanan pentingnya integrasi pendekatan lintas budaya dan diferensiasi pedagogis dalam kurikulum BTQ di perguruan tinggi Islam. Dengan menyoroti kebutuhan mahasiswa berdasarkan pengalaman empiris mereka, studi ini memberikan dasar yang kuat untuk reformulasi kebijakan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan tinggi.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan berbasis teknologi digital dalam pembelajaran BTQ serta efektivitas intervensi pedagogis yang bersifat kolaboratif dan berbasis komunitas. Studi longitudinal juga dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan kemampuan BTQ mahasiswa dalam jangka panjang serta dampaknya terhadap capaian akademik dan spiritual mereka.

Daftar Pustaka

- Alaslan, Amtai. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Alifiana, Isma M. 2023. "Pengaruh Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Metode Al-Washilah Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di Min 4 Jombang." *Ibtidaiyyah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 2(4):236–45. doi: 10.18860/ijpgmi.v2i4.3503.
- Arlina, Arlina, Armitha Dwi Lestari, Haya Taqiyah, Hikmah Bayani Situmorang, Laras Utami, and Hariyani Hariyani. 2022. "Strategi Pembelajaran Dosen Mata Kuliah Qur'an Hadis Kelas PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." *Journal of Educational Management and Strategy* 1(1):100–107.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9.
- Astitiani, Ni Luh Putu Surya, and Kadek Riyan Putra Richadinata. 2021. "Pengaruh Motivasi, Persepsi Mahasiswa Dan Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi."
- Azim, Fauzan, Sarjon Defit, and Gunadi Widi Nurcahyo. 2021. "Penentuan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode MFEP." *Jurnal Informasi Dan Teknologi* 90–94.
- Darmiah, Darmiah. 2023. "Efektifitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an." *Pionir Jurnal Pendidikan* 12(3). doi: 10.22373/pjp.v12i3.20872.
- Handayani, Puji Gusri, Verlanda Yuca, Hafiz Hidayat, Rezki Hariko, and Rahmi Dwi Febriani. 2021. "Kajian Self Adjustment Pada Mahasiswa Kelas Internasional." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7(1):106–11.
- Maulidiyah, Adiba. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo." *Competitive Journal of Education* 2(2):81–93. doi: 10.58355/competitive.v2i2.18.
- Mufid, Muhammad. 2020. "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan." *Quality* 8(1):1–14.
- Muhammad, Devy H., Reza H. Luayyin, and Ummul Karimah. 2022. "Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8(3):915–30. doi: 10.31943/jurnalrisalah.v8i3.300.
- Muzakki, Muhammad. 2024. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat." *Jurnal Pendidikan* 12(01):75–87. doi: <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v12i1>.
- Nidia, Erma, Muh Haris Zubaidillah, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2022. "Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Basicedu* 6(4):6012–22.
- Nopianti, Irma. 2022. "Implementasi Metode Al-Barqy Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Di Majelis Taklim As-Sakinah MTKD Cibeunying Kaler Kota Bandung." Pp. 7–12 in *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Vol. 2.
- Nurfatihah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika. 2022. "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6(4):6145–54.
- Nurhasan, Nurhasan. 2023. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Pada SMP Ibnu Sina Bandung." *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3(2). doi: 10.35706/hw.v3i2.8460.
- Putrai, Agus Diky Wira Diana, and Ni N. Ganing. 2023. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Mimbar Pendidikan Indonesia* 3(1):1–7. doi: 10.23887/mpi.v3i1.44973.

